



BNPB

INFO BENCANA

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

Edisi
Juli 2018

Kekeringan dan Karhutla Mulai Melanda Berbagai Wilayah

Memasuki bulan Juli, hampir seluruh wilayah di Indonesia sudah masuk pada musim kemarau. Bencana alam yang terjadi pada musim kemarau ini adalah kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

Setidaknya 78 kabupaten/kota dilaporkan mengalami kekeringan. Di Provinsi Jawa Barat, kekeringan melanda 761 desa/kelurahan di 165 kecamatan. Penduduk yang terdampak kekeringan di Jawa Barat mencapai lebih dari 890 ribu jiwa. Sejumlah wilayah di Jawa Tengah dan Jawa Timur juga dilanda kekeringan, begitu pula dengan Nusa Tenggara Barat, Banten, DI Yogyakarta dan Sumatera Selatan.

Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memprediksi musim kemarau masih akan terjadi sampai Oktober 2018. Puncak musim kemarau akan terjadi pada bulan Agustus dan September. Oleh karena itu, para petani dihimbau untuk lebih cermat memilih tanaman pangan yang akan ditanam. Petani harus memikirkan untuk menanam tanaman yang butuh sedikit air dan tidak memaksakan diri untuk menanam padi.

BMKG juga memperkirakan bahwa musim kemarau tahun ini relatif lebih normal jika dibandingkan tiga tahun terakhir, artinya tidak ada fenomena alam seperti El Nino yang mengubah pola curah hujan. Musim kemarau di Indonesia sangat dipengaruhi oleh angin Monsun Australia. Angin ini membawa massa udara yang bersifat kering dan dingin dari Australia menuju utara (Asia) sehingga wilayah di Indonesia mengalami musim kemarau.

Pemerintah dan pemerintah daerah serta dibantu oleh organisasi swasta sudah bergerak untuk memberi bantuan air bersih ke wilayah-wilayah yang membutuhkan. Hingga tanggal 19 Juli, sebanyak 119 tangki air telah didistribusikan ke 3 kabupaten di DI Yogyakarta, yaitu Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Bantul. Di wilayah lain *dropping* air bersih juga terus dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan air bersih.

Bencana karhutla dilaporkan terjadi di 49 kabupaten/kota selama bulan Juli 2018. Luas lahan yang terbakar dilaporkan lebih dari 1.500 hektar.

Gempabumi Lombok 29 Juli 2018

Gempa berkekuatan 6,4 SR dengan intensitas yang dirasakan lebih besar dari VI MMI terjadi pada tanggal 29 Juli 2018 pada pukul 05:47:39 WIB. Kedalaman gempa 24 km dan pusat gempa terletak di darat, yaitu 47 km arah timur laut Kota Mataram.

Gempabumi terjadi akibat aktivitas Sesar Naik Flores dan dipicu deformasi batuan dengan mekanisme pergerakan naik. Hingga tanggal 31 Juli 2018 pukul 10.00 WIB telah terjadi gempa susulan sebanyak 346 kali. Gempa susulan terjadi dalam kisaran kedalaman dangkal yaitu 5 - 10 km. Sepekan kemudian, yaitu tanggal 5 Agustus 2018 terjadi gempa lagi yang masih merupakan satu rangkaian dengan gempa tanggal 29 Juli 2018 (Gempa 5/8/2018 akan dibahas pada Info Bencana edisi berikutnya).

Akibat gempa tanggal 29 Juli ini, 20 orang meninggal dunia, yaitu 5 orang di Lombok Utara dan 15 orang di Lombok Timur. Wilayah yang paling terdampak gempa adalah Lombok Timur. Lebih dari 22 ribu warga terdampak di kabupaten ini dengan kerusakan rumah dilaporkan hamper 10 ribu unit. Gempa dirasakan hingga ke pulau tetangga, yaitu Bali dan Sumbawa.

Gempa yang terjadi menyebabkan longsoran di beberapa titik yang akhirnya membuat sejumlah pendaki Gunung Rinjani terjebak tidak dapat turun. Sebanyak 244 orang tim evakuasi gabungan dikerahkan untuk membantu proses evakuasi pendaki dari Gunung Rinjani. Pendaki yang berhasil dievakuasi dalam keadaan selamat berjumlah lebih dari seribu orang, sedangkan pendaki yang meninggal adalah 1 orang.

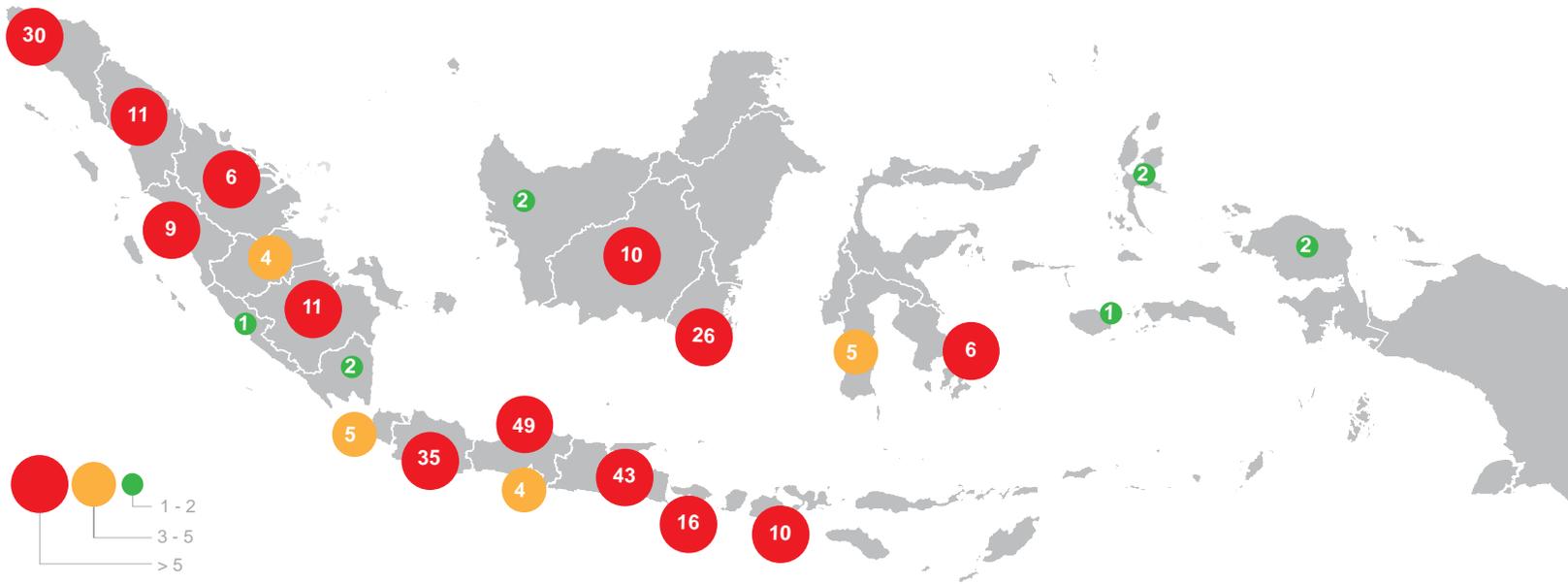
Presiden RI sempat mengunjungi korban gempa dan memberikan sejumlah arahan untuk menangani bencana ini. Presiden memerintahkan segenap jajarannya, baik Kepala BNPB, Menteri Sosial, Menteri PU PR, dan Panglima TNI untuk segera bergerak membantu masyarakat yang terkena gempa. Arahan lainnya adalah harus dipastikan penanganan gempa dapat dilakukan secara cepat dan baik, terutama untuk layanan kesehatan, logistik, kebutuhan dasar, dan pendidikan darurat. Bantuan uang tunai maksimal 50 juta untuk rumah rusak, verifikasi akan dilakukan oleh BNPB dan disupervisi oleh Kementerian PUPR dan TNI/Polri.

Infografis Kejadian Bencana (Juli 2018)



Hingga bulan Juli tahun 2018 telah terjadi 1.601 kejadian bencana dan menyebabkan 170 orang meninggal & hilang serta 3.817.244 lainnya terdampak & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 33.926 rumah mengalami kerusakan. Bencana yang paling banyak terjadi pada bulan Juli adalah kebakaran hutan dan lahan (karhutla) serta kekeringan. Karhutla yang terjadi pada bulan Juli ini telah menyebabkan lebih dari 1.500 hektar terbakar. Setidaknya 78 kabupaten/kota dilanda kekeringan dan menyebabkan lebih dari 2,4 juta jiwa terdampak.

Peta Kejadian Bencana Bulan Juli 2018



Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: Januari-Juli 2018

1.601 kejadian bencana

Mengungsi dan Terdampak
3.817.244 jiwa

Meninggal dan hilang
170 jiwa

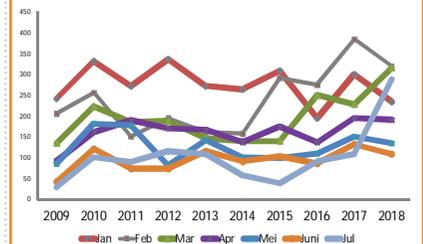
33.926 Rumah rusak

6.912 unit
Rumah Rusak Berat

7.489 unit
Rumah Rusak Sedang

19.525 unit
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari-Juli Periode Tahun 2009 - 2018



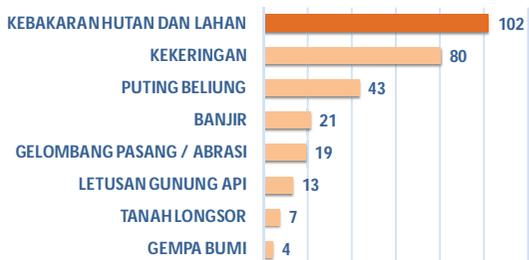
Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari-Juli Tahun 2017 dan 2018



Data Kejadian Bencana Bulan Juli 2018

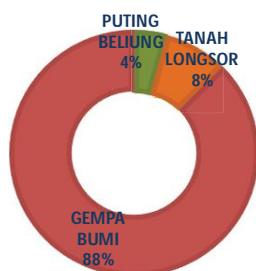
Jumlah Kejadian Bencana

289 kejadian



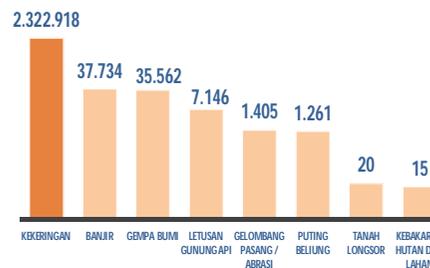
Jumlah Korban Meninggal & Hilang

24 jiwa



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh kekeringan

97%



Persentase Kerusakan Rumah

97%

diakibatkan oleh gempa bumi

